

Hubungan antara Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Kedokteran Tahun Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Indonesia

Rosy Yohana,¹ Ita Armyanti,² Desni Yuniarni³

¹Program Studi Kedokteran, ²Departemen Pendidikan Kedokteran, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, ³Departemen Psikologi, Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang. Kepribadian merupakan keseluruhan pola tingkah laku yang aktual ataupun potensial individu yang ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan. Kepribadian introvert dan ekstrovert memunculkan respons berbeda dalam menghadapi situasi/lingkungan akademis yang dapat memengaruhi pencapaian indeks prestasi kumulatif (IPK). **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Kedokteran tahun angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. **Metodologi.** Penelitian analitik *cross-sectional* pada 50 responden mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2016 yang dipilih secara *non-probability sampling*. Data diperoleh dari pengisian data diri, kuesioner *Lie Minnesota Multiphasic Personality Inventory* (L-MMPI), kuesioner *Eysenck Personality Inventory-A* (EPI-A), dan nilai IPK. **Hasil.** Nilai IPK sebagian besar (76%) pada rentang 2,75-3,50, dan 64% berkepribadian ekstrovert. Hubungan antara kedua variabel penelitian tidak bermakna (uji Kendall's tau-b = 0,172 > 0,05). **Simpulan.** Tidak terdapat hubungan bermakna antara tipe kepribadian dan prestasi akademik mahasiswa di populasi studi ini.

Kata kunci: IPK, kepribadian, mahasiswa kedokteran

ABSTRACT

Background. Personality is the overall pattern of behavior that is actual or potential determined by hereditary and environmental factors. Introvert or extrovert personality may give different responses to academic situation/environment that may impact grade point average (GPA) achievement. **Purpose.** This study aims to determine the relationship between type of personalities and the academic achievements among Medical Study Program students year 2016 at the Faculty of Medicine, Tanjungpura University. **Method.** A cross-sectional analytic study on 50 Medical Study Program students year 2016. Sampling was chosen by non-probability sampling. Data were obtained from personal data record, Lie Minnesota Multiphasic Personality Inventory (L-MMPI) questionnaire, Eysenck Personality Inventory-A (EPI-A) questionnaire, and GPA score. **Results.** GPA was mostly (76%) in the range of 2.75-3.50, and 64% respondents were extrovert. No significant relationship between the variables (Kendall's tau-b = 0.172 > 0.05). **Conclusion.** No significant relationship between type of personalities and academic achievement in this study population. **Rosy Yohana, Ita Armyanti, Desni Yuniarni. Relationship between Type of Personality Introvert and Ekstrovert on the Academic Achievement of Medical Study Program Students Year 2016, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, Indonesia**

Keywords: GPA, medical students, personality



Cermin Dunia Kedokteran is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kepribadian adalah keseluruhan pola tingkah laku aktual ataupun potensial dari individu yang ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan.¹ Pola tingkah laku berasal dan berkembang melalui empat sektor utama, yaitu sektor kognitif (*intelligence*), sektor karakter (*character*), sektor afektif

(*temperament*), dan sektor psikomotorik (*psychomotor*).¹ Pola tingkah laku tersebut membentuk kepribadian introvert atau ekstrovert.¹

Kepribadian introvert di antaranya pemikir, mandiri, disiplin, teratur, konsisten, serta percaya pada kemampuan sendiri. Sedangkan

kepribadian ekstrovert di antaranya berubah-ubah, impulsif, kurang mandiri, cepat tapi kurang hati-hati, tanggap, aktif dan optimis, terbuka dengan orang lain, serta mau bekerja kelompok. Mahasiswa dengan kepribadian introvert lebih unggul dibandingkan mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrovert.² Sebaliknya Rahmayanti

Alamat Korespondensi email: rosyhana22@gmail.com

HASIL PENELITIAN



menyatakan seorang ekstrovert cenderung lebih terbuka dan aktif, lebih baik dalam hal kognitif berkaitan dengan pemanggilan memori jangka pendek dan kontribusi dalam kelompok.³ Tipe kepribadian ekstrovert dan introvert memiliki kinerja belajar yang sama meskipun preferensi untuk belajar tim lebih rendah pada introvert. Ciri-ciri kepribadian lainnya, keterampilan belajar, atau praktik tidak secara signifikan berkontribusi pada variabilitas pembelajaran.⁴

Prestasi akademik merupakan indikator utama bukti keberhasilan proses pendidikan. Prestasi akademik yang tinggi mempermudah mencari pekerjaan, meningkatkan kematangan karir, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir secara optimal, mempercepat masa studi, dan membuka peluang menerima beasiswa.⁵ Prestasi akademik dalam bentuk indeks prestasi kumulatif (IPK) merupakan salah satu syarat kelulusan di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dengan

nilai minimal IPK 2,00.⁶

Observasi awal peneliti melihat sejumlah mahasiswa Program Studi Kedokteran tahun angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura berkepribadian ekstrovert cenderung memiliki indeks prestasi akademik relatif tinggi. Fenomena ini akan diteliti, adakah hubungan antara tipe kepribadian introvert atau ekstrovert dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Kedokteran tahun angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.

METODE

Penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian yaitu responden mahasiswa Program Studi Kedokteran tahun angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Variabel bebas penelitian adalah kepribadian introvert (EPI-A <12) atau ekstrovert (EPI-A ≥12). Variabel terikat penelitian yaitu IPK mahasiswa Program Studi

Kedokteran tahun angkatan 2016 yang dibagi menjadi IPK kurang (IPK < 2,00), memuaskan (2,00 ≤ IPK ≤ 2,75), sangat memuaskan (2,76 ≤ IPK ≤ 3,50), dan dengan pujian (IPK ≥ 3,51). Uji statistik menggunakan uji Kendall's tau-b karena data berskala nominal dan ordinal dari subjek yang sama.

HASIL

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura pada bulan September 2019 dengan jumlah sampel 50 orang yang memenuhi kriteria inklusi penelitian ini. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Taro Yamane:²⁰ $n = N / Nd^2 + 1$ dari jumlah populasi 74 mahasiswa, didapatkan jumlah sampel minimal sebanyak 43 orang. Sampel dipilih secara *consecutive* berdasarkan metode *non-probability sampling* pada semua mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu mahasiswa Program Studi Kedokteran tahun angkatan 2016, aktif mengikuti perkuliahan selama 6 semester,

Tabel 1. Kepribadian responden dan penilaian karakteristik responden

Variabel Penelitian	Klasifikasi	N		Jumlah	%		Jumlah
		Introvert	Ekstrovert		Introvert	Ekstrovert	
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	11	18	14 %	22 %	36%
	Perempuan	11	21	32	22 %	42 %	64%
				50			100%
Usia	19 tahun	1	2	3	2 %	4 %	6%
	20 tahun	5	8	13	10 %	16 %	26%
	21 tahun	9	17	26	18 %	34 %	54%
	22 tahun	3	4	7	6 %	8 %	14%
	23 tahun	0	1	1	0 %	2 %	2%
				50			100%
Urutan Anak	Tunggal	0	1	1	0 %	2 %	2%
	Sulung	6	10	16	12 %	20 %	32%
	Tengah	4	12	16	8 %	24 %	32%
	Bungsu	8	9	17	16 %	18 %	34%
				50			100%
Bakat/Hobi	Belajar	2	8	10	4 %	16 %	20%
	Olahraga	6	2	8	12 %	4 %	16%
	Seni	4	5	9	8 %	10 %	18%
	Bersantai	4	7	11	8 %	14 %	22%
	Travelling/Shopping	1	7	8	2 %	14 %	16%
	Tidak punya hobi	1	3	4	2 %	6 %	8%
				50			100%
Suku	Melayu	2	12	14	4 %	24 %	28%
	Tionghoa	4	7	11	8 %	14 %	22%
	Jawa	8	2	10	16 %	4 %	20%
	Dayak	1	5	6	2 %	10 %	12%
	Lainnya	3	6	9	6 %	12 %	18%
				50			100%



HASIL PENELITIAN

Variabel Penelitian	Klasifikasi	N		Jumlah	%		Jumlah
		Introvert	Ekstrovert		Introvert	Ekstrovert	
Pendidikan Orang tua	Ayah						
	Tidak Sekolah	0	2	2	0 %	4 %	4%
	SD	1	2	3	2 %	4 %	6%
	SMP	1	0	1	2 %	0 %	2%
	SMA	7	9	16	14 %	18 %	32%
	Diploma/Sarjana	9	19	28	18 %	38 %	56%
				50			100%
	Ibu						
	Tidak Sekolah	0	1	1	0 %	2 %	2%
	SD	1	4	5	2 %	8 %	10%
	SMP	1	0	1	2 %	0 %	2%
	SMA	5	10	15	10 %	20 %	30%
Diploma/Sarjana	11	17	28	22 %	34 %	56%	
			50			100%	
Pekerjaan Orang tua	Ayah						
	Tidak Bekerja	1	3	4	2 %	6 %	8%
	Pensiunan	1	4	5	2 %	8 %	10%
	Wiraswasta	6	17	23	12 %	34 %	46%
	PNS	9	8	17	18 %	16 %	34%
	Polri	1	0	1	2 %	0 %	2%
				50			100%
	Ibu						
	IRT	9	14	23	18 %	24 %	46%
	Wiraswasta	0	6	6	0 %	12 %	12%
PNS	8	13	21	16 %	26 %	42%	
			50			100%	
Pendapatan	0-500.000	0	2	2	0 %	4 %	4%
	500.001-1.000.000	0	1	1	0 %	2 %	2%
	1.000.001-1.500.000	1	1	2	2 %	2 %	4%
	1.500.001-2.000.000	2	5	7	4 %	10 %	14%
	>2.000.000	15	23	38	30 %	46 %	76%
			50			100%	
IPK	2,00-2,75 (Memuaskan)	1	4	5	2 %	8 %	10%
	2,76-3,50 (Sangat Memuaskan)	13	25	38	26 %	50 %	76%
	≥ 3,51 (Dengan Pujian)	4	3	7	8 %	6 %	14%
			50			100%	

■ Nilai Terendah. ■ Nilai Tertinggi.

bersedia menjadi subjek penelitian, dan hasil tes *Lie-Minnesota Multiphasic Personality Inventory* (L-MMPI) menjawab tidak <10 (jujur).

Distribusi responden sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 32 (64%), sebagian besar 21 tahun (26%–54%) dengan rentang usia 19-23 tahun. Berdasarkan urutan anak kebanyakan merupakan anak bungsu (17%–34%).

Responden sebagian besar memiliki hobi

bersantai, yaitu 11 (22%) di antaranya bermain *game*, menonton, berbaring, tidur, dan makan, diikuti kedua terbanyak yaitu mahasiswa memiliki hobi belajar sebanyak 10 (20%) responden, kemudian berolahraga 8 (16%) responden seperti bermain volley, basket, dan badminton. Hobi kesenian pada 9 (18%) responden, meliputi hobi melukis, mendengar dan memainkan musik, menyanyi, dan menari. Hobi *travelling/shopping* sebanyak 8 (16%) responden, dan lainnya, yaitu sebanyak 4 (8%) responden tidak memiliki hobi. Beberapa

mahasiswa memiliki lebih dari 1 hobi, namun pada penelitian ini, yang dinilai adalah hobi utama.

Responden sebagian besar bersuku Melayu, yaitu sebanyak 14 (28%) responden. Pendidikan orang tua ayah sebagian besar Diploma/Sarjana sebanyak 28 (56%) dan tingkat pendidikan ibu juga Diploma/Sarjana pada 28 (56%) responden. Perkerjaan ayah responden sebagian besar wiraswasta (23%–46%) dan ibu sebagian besar ibu rumah tangga (IRT),



yaitu sebanyak 23 (46%); adapun tingkat pendapatan orang tua 38 (76%) responden adalah > Rp 2.000.000,00 berdasarkan penggolongan data uang kuliah tunggal (UKT) Universitas Tanjungpura.

Prestasi akademik sebagian besar responden cukup baik pada skala "Sangat Memuaskan" yaitu dengan IPK 2,76-3,50, sebanyak pada 38 (76%) responden dengan tipe kepribadian ekstrovert dan 18 (36%) responden dengan tipe kepribadian introvert.

Hasil analisis bivariat hubungan kepribadian terhadap prestasi akademik menggunakan uji Kendall's tau-b dengan hasil *p value* 0,172 ($p > 0,005$); berarti tidak terdapat hubungan bermakna antara tipe kepribadian introvert atau ekstrovert dan prestasi akademik mahasiswa.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sebagian besar responden adalah perempuan, baik responden laki-laki maupun perempuan dalam penelitian ini hampir rata-rata mempunyai tipe kepribadian ekstrovert. Utaminingsih dan Setyabudi menyebutkan tidak ada perbedaan signifikan antara tipe kepribadian laki-laki dan perempuan,⁷ keduanya dapat memiliki kepribadian yang cenderung sama berkaitan dengan lingkungan pergaulannya.¹

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sebagian besar responden penelitian berusia 21 tahun sebanyak 26 (52%) responden; dengan tipe kepribadian terbanyak adalah ekstrovert, yaitu 17 (34%) responden. Tipe kepribadian ekstrovert secara tidak langsung memengaruhi kenyamanan belajar dan kerjasama tim³ dalam pemecahan masalah pendidikan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Anak

Sebagian besar responden merupakan anak bungsu, yaitu sebanyak 17 (34%) responden dengan kepribadian terbanyak ekstrovert. Zola, dkk. pada penelitiannya menyebutkan bahwa penyesuaian diri anak bungsu umumnya sangat baik, di luar rumah pandai bergaul, ramah, periang, dan mudah menjadi populer.¹² Hal tersebut menunjukkan ciri kepribadian ekstrovert sosiabel, lincah, senang mencari sensasi, periang bersemangat yang menunjukkan kesesuaian hasil dengan penelitian ini.³

Karakteristik Responden Berdasarkan Bakat/Hobi

Sebagian besar responden memiliki hobi bersantai, yaitu sebanyak 11 (22%) responden, dengan perbandingan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert adalah 4 (8%) responden dan 7 (14%) responden. Namun, distribusi tipe kepribadian ekstrovert lebih banyak pada responden dengan hobi belajar, yaitu sebanyak 8 (26%) responden, sedangkan tipe kepribadian introvert pada hobi ini hanya 2 (4%) responden. Baik tipe kepribadian ekstrovert maupun introvert memiliki kinerja belajar yang sama, namun ekstrovert memiliki preferensi belajar tim lebih baik dari introvert.⁴

Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan pendekatan SPICES yang salah satu prinsipnya, yaitu *problem based learning* (PBL). Sistem ini melatih mahasiswa untuk bertindak aktif, mampu mengeluarkan pendapat dan memecahkan masalah kasus dalam kerjasama tim.⁶ Secara tidak langsung mendorong mahasiswa untuk belajar dan bertindak ekstrovert.¹¹ Tipe kepribadian atau sistem pembelajaran saling terkait, sistem pembelajaran dapat menjadi faktor pembentuk kepribadian dan kepribadian mendukung mahasiswa dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran.

Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

Distribusi responden sebagian besar dari suku Melayu. Kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat Melayu adalah hidup harmonis. Sifat utama pemimpinnya antara lain berpegang teguh kepada agama, amanah, menunaikan sumpah, jujur, berakhlak mulia, memahami diri dan sistem sosial yang dibangun bersama, bijaksana, berilmu dan memahami pranata sosial, berani, berlapang dada, tulus dan ikhlas, bertimbang rasa, rendah hati, serta tangkas dan tegas.¹³ Hal tersebut menjadi alasan mengapa sebagian besar responden suku Melayu berkepribadian ekstrovert. Sifat etnis Tionghoa, didasarkan dua hal; Pertama, kesuksesan materi memiliki sifat supel, stabil dalam emosi, cermat, berani, jujur. Kedua, kesuksesan sosial memiliki sifat stabil dalam emosi, asertif, cermat, berani, penuh curiga, serta jujur.¹⁴ Suku Jawa terkenal sebagai suku sopan dan halus, namun juga tertutup dan tidak mau terus terang karena sifatnya yang ingin memelihara keharmonisan dan menghindari pertikaian, oleh sebab itu sebagian besar responden

berkepribadian introvert.¹⁵ Suku Dayak memiliki nilai-nilai yang tercermin dalam filosofi huma betang yang mengajarkan toleransi dan kebersamaan. *Habaring hurung* mengandung makna gotong royong dan kekeluargaan, "*Hatamuei lingu nalatai hapangkaja karende malempang*" mengandung makna saling menjaga, menghargai, menghormati, dan tidak mengecewakan/menyakiti, serta kecintaan yang besar terhadap alam sebagai sumber kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan banyaknya responden suku Dayak yang memiliki kepribadian ekstrovert.¹⁶ Keadaan lingkungan masyarakat inilah yang membentuk kepribadian responden baik introvert maupun ekstrovert.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Sebagian besar orang tua responden yaitu sebanyak 28 (56%) ayah responden dan 28 (56%) ibu responden memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi Diploma/Sarjana. Tipe kepribadian responden berdasarkan pendidikan orang tua Diploma/Sarjana juga sebagian besar adalah ekstrovert.

Makin tinggi tingkat pendidikan orang tua, akan lebih terbuka dalam menerima informasi luar terutama tentang cara pengasuhan yang baik.¹⁷ Status pendidikan ibu sangat menentukan kualitas pengasuhan serta juga mempengaruhi pola pikir yang memungkinkan mempelajari hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak. Kemampuan sosialisasi anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama oleh keluarga, yaitu peran dan keterlibatan orang tua yang tercermin di dalam pelaksanaan pola asuh.¹⁷

Pola asuh orang tua dibagi menjadi beberapa tipe, yaitu otoriter, demokratis, permisif, *uninvolved*.¹⁸ Makin tinggi tingkat pendidikan orang tua akan makin baik pula pola asuhnya, pola asuh demokratis lebih mendorong kemandirian pada batasan tertentu, hangat, dan penuh kasih sayang, sehingga anak mampu berkompeten secara sosial, mandiri, bertanggungjawab, serta anak lebih percaya diri.^{17,19} Status pendidikan orang tua yang sebagian besar berpendidikan tinggi memengaruhi pola asuh yang lebih demokratis, yang kemudian secara tidak langsung membentuk kepribadian anak cenderung lebih ekstrovert.



Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Ayah responden sebagian besar adalah wiraswasta, yaitu 23 (46%) responden dengan 17 responden berkepribadian ekstrovert. Adapun pekerjaan ibu responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga (IRT), yaitu 21 (42%) responden dengan kepribadian responden ekstrovert sebanyak 14 responden.

Seorang ayah wiraswasta memiliki sikap aktif, optimis, kreatif, dan memiliki keberanian untuk mendirikan usaha dengan perhitungan dan perencanaan matang, serta siap menanggung risiko.²⁰ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebagian besar responden berkepribadian ekstrovert dengan ciri aktif, optimis, dan berani mengambil risiko.²¹ Sebagian besar ibu responden adalah IRT yang lebih banyak berinteraksi dengan anak, sehingga lebih banyak kesempatan membimbing, memberikan perhatian, dan berkomunikasi baik dengan anak yang membuat anak cenderung dapat bersifat ekstrovert.²²

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Orang Tua

Tingkat pendapatan orang tua responden sebagian besar >Rp 2.000.000,00 yaitu sebanyak 38 (76%). Pendapatan akan memengaruhi status sosial yang berkaitan dengan peran, tugas, serta hak istimewa seseorang. Faktor ini memengaruhi pandangan seseorang terhadap dirinya dan cara menanggapi anggota kelas sosial lain.²³

Distribusi responden tersebut menunjukkan status sosial antar responden tidak jauh berbeda, sehingga interaksi antar responden dapat berjalan baik dan tidak sulit bagi mahasiswa untuk mengungkapkan emosinya dan berkepribadian ekstrovert. Faktor pendapatan juga mendukung pemenuhan kebutuhan finansial yang tentu dapat mendukung pemenuhan sarana prasarana pendidikan.

Tipe Kepribadian Mahasiswa Program Studi Kedokteran Tahun Angkatan 2016

Sebagian besar responden mahasiswa memiliki kepribadian ekstrovert, yaitu sebanyak 32 (64%) responden. Kepribadian diukur menggunakan kuesioner *Eysenck Personality Inventory-A* (EPI-A), dengan interpretasi skor <12 berkepribadian introvert dan skor ≥ 12 berkepribadian ekstrovert.²⁴

Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan pendekatan SPICES (*Student centered, Problem based learning, Integrated, Community Based, Elective, dan Systematic*), yang salah satu prinsip pembelajarannya adalah *problem based learning* (PBL)/diskusi tutorial.²⁵⁻²⁶ Hal ini menguntungkan mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert karena sifatnya yang aktif, berani menanggung risiko, dan mudah menyesuaikan diri dengan dunia luar seperti lingkungan sosial ataupun lingkungan fisik. Sifatnya yang cenderung asertif menjadikannya lebih berani berbicara di depan umum sesuai kebutuhan kurikulum tersebut.²⁷ Metode ini secara tidak langsung mengarahkan supaya mahasiswa lebih bertindak ekstrovert, yaitu aktif dan mampu mengeluarkan pendapat untuk memaksimalkan kemampuannya dalam berdiskusi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagian besar responden mahasiswa FK Untan memiliki tipe kepribadian ekstrovert.

Tingkat Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Kedokteran Tahun Angkatan 2016

Prestasi akademik mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2016 sebagian besar dengan IPK rentang 2,76-3,50, yaitu sebanyak 38 responden (76%). Indeks prestasi ini tergolong "Sangat Memuaskan" dengan indeks maksimum yang dapat dicapai adalah 4,00.

Capaian pembelajaran dalam bentuk IPK didapat melalui tahapan belajar model 3P, yaitu *presage*, proses, dan produk. Tahap *presage* terdiri dari dua faktor, yaitu faktor personal dan faktor situasional, dengan kepribadian adalah salah satu bagian dari faktor personal yang mempengaruhi capaian belajar. Tahap proses terdiri atas motivasi dan strategi. Tahap produk dapat dilihat dalam bentuk *performance* salah satunya, yaitu prestasi akademik.²⁸ Rentang IPK pada penelitian ini tergolong dalam IPK "Sangat Memuaskan" yang menunjukkan rata-rata hasil capaian belajar mahasiswa memenuhi target prestasi akademik yang diharapkan.

Hubungan antara Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert terhadap Prestasi Akademik

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Kendall's tau-b menunjukkan nilai koefisien korelasi -0,190, korelasi negatif menandakan korelasi berlawanan, yaitu peningkatan nilai kepribadian akan disertai penurunan IPK dan nilai 0,190 menunjukkan korelasi kedua variabel sangat lemah, berarti tipe kepribadian tidak

memiliki pengaruh bermakna terhadap prestasi akademik seseorang. Nilai signifikansi 0,172 ($p > 0,05$) menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara kedua variabel penelitian, hal ini sangat mungkin karena tipe kepribadian hanya merupakan salah satu faktor dari banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Ciorbea dan Florentina pada tahun 2013 di *Ovidius University of Constanta*, Rumania, menyatakan bahwa hanya 1 (*psychoticism*) dari 3 *trait* (*extraversion, neuroticism, psychoticism*) kepribadian yang berhubungan dengan prestasi akademik, bahwa *extraversion* tidak berhubungan dengan prestasi akademik.²⁹ Penelitian Safitri tahun 2019 di Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman pada mahasiswa Program Studi Kedokteran di 4 tahun angkatan, menegaskan tidak ada *trait* kepribadian (*extroversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, dan openness*) yang berhubungan dengan indeks prestasi mahasiswa. Penelitian Tarmidzi tahun 2012 pada mahasiswa Teknik UI dan Penelitian Rahman AB tahun 2013 pada Mahasiswa FK UII juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara kepribadian dan prestasi akademik mahasiswa.³⁰⁻³¹

Capaian pembelajaran bisa didapat melalui tahapan 3P, yaitu *presage*, *process*, dan *product*. Kepribadian adalah faktor *presage*, yaitu faktor sebelum proses pembelajaran dilaksanakan; setelah proses baru dapat produk capaian belajar berupa nilai IPK yang menunjukkan prestasi akademik mahasiswa. Faktor *presage* terdiri dari faktor personal (pengetahuan sebelumnya, kemampuan, intelegensi, kepribadian, dan latar belakang rumah) dan faktor situasional (lingkungan belajar, metode pengajaran, dan kurikulum instansi pendidikan itu sendiri). Faktor *process* terdiri dari motivasi dan strategi yang sangat menentukan capaian belajar seseorang berupa prestasi akademik yang adalah faktor *product*, dalam bentuk *academic performance* yang salah satunya adalah prestasi akademik.²⁸ Kepribadian juga hanya merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor internal lain yaitu kondisi fisik umum, minat motivasi, intelegensi, kemampuan khusus atau bakat, dan kemampuan umum, sedangkan faktor eksternal yang juga tak kalah penting, yaitu model pembelajaran, kondisi lingkungan belajar, sarana dan perlengkapan belajar, dukungan sosial, dan pengaruh budaya.³²

HASIL PENELITIAN



Hal ini dapat menjadi alasan tidak terdapat hubungan bermakna antara kedua variabel.

SIMPULAN

1. Sebagian besar responden memiliki kepribadian ekstrovert, yaitu sebanyak 32

(64%) responden, 18 (36%) responden lainnya memiliki kepribadian introvert.

2. Indeks prestasi akademik responden sebagian besar dalam kategori "Sangat Memuaskan" ($2,76 \leq \text{IPK} \leq 3,50$) sebanyak 38 (76%) responden; kategori "Memuaskan"

($2,00 \leq \text{IPK} \leq 2,75$) sebanyak 5 (10%) responden, kategori "Dengan Pujian" ($\text{IPK} \geq 3,51$) sebanyak 7 (14%) responden.

3. Tidak terdapat hubungan bermakna antara kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap prestasi akademik (nilai $p = 0,172$).

DAFTAR PUSTAKA

1. Putri IP, Irawan S. Hubungan antara tipe kepribadian dengan interaksi sosial Karang Taruna Dukuh Klarisan Kelurahan Tanduk Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Jurnal Mimbar Ilmu* 2019;24(1):91.
2. Santrock JW. Psikologi pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika; 2012.
3. Jung CG. Behavioral sciences: The development of personality. New York; Routledge; 2014.
4. Persky AM, Teague H, Campbell. An exploratory analysis of personality, attitudes, and study skills on the learning curve within a team-based learning environment. *Am J Pharmaceut Edu*. 2015;79(2):20.
5. Rastafary NLKN, Rustika IM. Peran self regulated learning dan task commitment terhadap prestasi akademik remaja akhir yang kuliah dan bekerja paruh waktu di Denpasar dan Badung. *J Psikologi Udayana* 2019;6(2):1176
6. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Tanjungpura. Pedoman akademik Fakultas Kedokteran. Fakultas Kedokteran Pontianak; 2016 .p.15.
7. Utaminingsih S, Setyabudi I. Tipe kepribadian dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA "X" Tangerang. *J Psikologi* 2012;10(1):56.
8. Fauzia AZ, Maslihah S, Ihsan. Pengaruh tipe kepribadian terhadap self-disclosure pada dewasa awal pengguna media sosial instagram di kota Bandung. *J Psikologi Sains dan Profesi* 2019;3(3):153-4.
9. Seidman G. Self-presentation and belonging on Facebook: How personality influences social media use and motivations. *Personality and Individual Differences* 2013;54:402-7.
10. Witanti P. Motif penggunaan media sosial instagram di kalangan remaja. *J Communication* 2017;7(1):58.
11. Cahyaning S, Cahyono A. Perbedaan communication privacy management di media sosial twitter pada remaja dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. *J Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 2015;4(1):65-70.
12. Zola N. Ilyas As, Yusri. Karakteristik anak bungsu. *J Konseling Pendidikan* 2017;5(3):109-14.
13. Tenas Effendy. Sifat-sifat utama pemimpin Melayu. Pekanbaru: Lembaga Adat Melayu Riau; 2013.
14. Annafi MY. Profil kepribadian etnis Tinghoa sukses di kota Surakarta. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2012.
15. Alfian M. Regulasi emosi pada mahasiswa suku Jawa, suku Banjar dan suku Bima. *J Ilmiah Psikologi Terapan* 2014;2:263-75.
16. Mirantika A. Gambaran kepribadian mahasiswa program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura berdasarkan Myers Briggs type indicator (MBTI). *J Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura* 2018;4(1):11-3.
17. Suharsono JT, Aris F, Upoyo AS. Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Pratiwi Purwokerto Utara. *J Keperawatan Soedirman* 2014;4(3):114.
18. Angraini, Hartuti P, Sholihah. Hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian siswa SMA di kota Bengkulu. *J Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 2017;1(1):12-3.
19. Longkutoy N, Sinolungun J, Opod H. Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa. *J e-Biomedik* 2015;3(1):97-8.
20. Andriano LY, Wilson, Kahtan MI. Hubungan kepribadian introvert dan ekstrovert dan tingkat kecemasan pada siswa kelas XII dalam menghadapi ujian nasional. *J Kes Khatulistiwa* 2016;2(1):305-12.
21. Ramlan P, Rifni N. Pendekatan manajemen strategik dalam meningkatkan minat wirausaha mahasiswa melalui program kreativitas mahasiswa-kewirausahaan (PMK-K). *J Moderat*. 2019;5(3):242.
22. Yulisetyaningrum, Indanah, Andriyani S. Hubungan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah di MI Muhammadiyah 2 Kudus. *URECOL*. 2018;402.
23. Eryanto H, Rika D. Pengaruh modal budaya, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *J Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 2013;1(1):52.
24. Howart E. A psychometric investigation of Eysenck's personality inventory. *J Personality Assessment* 1976;40(2):173.
25. Ratnawati F, Adriana, Herman. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan metode seven jump pada problem based learning terhadap kepuasan belajar mahasiswa program studi Keperawatan. *J ProNers*. 2018;2.
26. Permatasari TO, Khasanah U. Analisis hasil belajar PBL mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati. *J Kedokt Kes*. 2019;5(3):7.
27. Fitri AD. Penerapan problem based learning dalam kurikulum berbasis kompetensi. *Jambi Medical J*. 2016;4(1):97.
28. Safitri AE, Sulistiawati, Eva R. Hubungan inteligensi dan kepribadian dengan indeks prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas di Mulawarman. *J Motiva*. 2019;2(2):1-7.
29. Ciorbea I, Pasarica F. The study of the relationship between personality and academic performance. *Sci Verse Science Direct*. 2013;78:400-4.
30. Rahman AB. Hubungan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dengan prestasi belajar mahasiswa FK Ull angkatan 2013. *Karya Tulis Ilmiah*. 2016; 27.
31. Tarmidzi DS. Hubungan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Indonesia Program S1 Reguler [Skripsi]. Universitas Indonesia. 2012;60.
32. Yuda SIM. Keefektifan model problem based learning dan motivasi berprestasi siswa dalam pencapaian prestasi belajar fisika. *J Indonesia Untuk Kajian Pendidikan* 2019;4(1):36.